

Faktor-Faktor Keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University Periode Kepengurusan Januari 2015 sampai Desember 2015

Factors The Success Of The Executive Students Board Telkom University Period Management January 2015 until December 2015

Grahatama Windhu Seto Perbowo¹, Astadi Pangarso²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, grahatamawindhu@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, astadipangarso@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Telkom University merupakan perguruan tinggi swasta dibawah *Telkom Foundation*. Organisasi mahasiswa merupakan organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan *ekstra kulikuler*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel yang paling dominan dari faktor-faktor keberhasilan organisasi menurut teori SCHMUCK. Penelitian ini menggunakan 110 sampel dari pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom university, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hasil penelitian ini menunjukkan faktor paling dominan adalah faktor *Clarifying Communication*, pada faktor dominan terdapat tujuh indikator yang mempengaruhi, indikator yang paling dominan adalah penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang berkaitan dengan program kerja BEM cepat.

Kata Kunci-keberhasilan organisasi, kejelasan komunikasi, penyampaian informasi

Abstract

Telkom university is private universities under telkom foundation .Student organisations are the ones consisted of college students to accommodate talent , interest and potential student who conducted at the extracurricular activities .The purpose of this research to know variable the most dominant of factors success organisai the theory schmuck .This research using 110 sample of the local the executive agency students telkom university , data collection use kuesioner .The kind of research this is descriptive analysis by approach kuantitatif .The analysis used is Confirmatory Factor Analysis (CFA) .This research result indicates factors most dominant is a factor clarifying communication , on the dominant seven indicators that affects , the most dominant are the delivery of information about an event pertaining to work programs BEM fast

Keywords-success organization, clarifying communication, communicating information

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi dibentuk untuk menjadi wadah/wahana kegiatan dari orang-orang yang bekerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Hal itu selaras dengan apa yang dikemukakan Dalton E. Mc. Farland (1959:10) "*An organization is an identifiable group of people contributing their efforts toward the attainment of goals*" (Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan).

Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai objek penelitian. BEM dipilih karena tujuan dan fungsi BEM yang bersentuhan langsung antara mahasiswa dengan Institusi, dan mahasiswa dengan masyarakat umum, selain itu keberadaan Badan Eksekutif Mahasiswa sebaga Lembaga Eksekutif mahasiswa yang menjadi penyambung lidah dan representatife mahasiswa, dan secara *De facto* juga sebagai kontrol berjalannya pemerintahan di dalam negara. Sedangkan dilihat dari penilaian kinerja hanya dinilai dari tingkat keberhasilan program kerja saja tidak mencakup penilain internal organisasi.

Sebuah organisasi tidak diciptakan untuk menuai kegagalan begitu pula dengan Badan Eksekutif Mahasiswa. Dalam 2 tahun pertama berjalan Badan Eksekutif Mahasiswa dari observasi yang dilakukan penulis dan penulis terlibat langsung di BEM pada tahun pertama dalam 2 tahun ini BEM Telkom University mengalami kemajuan yang cukup signifikan terbukti dengan :

1. Peningkatan Softskill mahasiswa.
2. Semakin sinergi hubungan Institusi dengan Mahasiswa terbukti dengan tidak adanya konflik antara Mahasiswa dengan Institusi seperti di tahun pertama Telkom University dan BEM Tel-U.
3. Semakin terwadahnya bakat minat Mahasiswa dengan semakin bertumbuhnya UKM dan Komunitas (Data dari BEM KEMA pertumbuhan UKM dan Komunitas sebesar 15% dari Tahun pertama). Semakin banyaknya acara olahraga dan seni yang melibatkan unsure civitas Tel-U.
4. Peningkatan kemampuan pengurus organisasi terlihat dari semakin rapi dan terorganisirnya kegiatan BEM.
5. Semakin banyak acara sosial yang hanya melibatkan warga sekitar hingga masyarakat luas pada umumnya.
6. Semakin di dengarnya kritik saran mahasiswa kepada pemerintah dibuktikan dengan diundagnya perwakilan BEM Tel-U untuk Berdiskusi dengan Presiden RI

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Definisi Organisasi

Menurut Cyrill Soffer (Subkhi 2013: 3) Organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian dimana pekerjaan itu di perinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil

2. Pentingnya Organisasi

Etzioni dalam Torang (2013: 25) “kita dilahirkan dalam organisasi, di didik oleh organisasi, dan hampir semua di antara kita menghabiskan hidup kita bekerja untuk organisasi”. Oleh karena sebab itu dapat dikatakan bahwa organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang dapat di indentifikasikan dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

3. Organisasi mahasiswa

Menurut UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 77 menyatakan bahwa (1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan. (2) Orgainasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa dan
- d. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

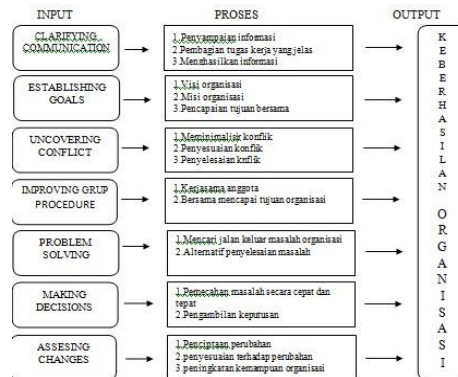
(3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra perguruan tinggi. (4) Perguruan tinggi menyediakan sara dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. Menambahkan UU nomor 12 tahun 2012 menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi tahun 1998 Bab 1 pasal 1 poin 1 “Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa”.

4. Faktor keberhasilan organisasi menurut Schmuck

Menurut Schmuck *et al.* (1979 :12-13) dalam Soetopo (2010 : 84) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi sebagai berikut :

- a. *Clarifying communication* (kejelasan komunikasi)
- b. *Establishing goals* (pencapaian tujuan)
- c. *Uncovering conflicts and interdependence* (penyelasian konflik)
- d. *Improving group procedure* (meningkatkan prosedur kelompok)
- e. *Problem Solving* (pemecahan masalah)
- f. *Making decisions* (pembuatan keputusan)
- g. *Assessing changes* (menilai perubahan)

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University. Pengolahan analisis faktor dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS*

A. Proses Analisis Faktor

1. Angka Kecukupan sampling (MSA)

Untuk menguji ketepatan analisis faktor, digunakan uji statistik *Barletts Test Sphericity* dan Kaiser mayer-Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel. Minimal hasil perhitungan harus memiliki nilai KMO sebesar 0,5 (Santoso 2012 : 65) dan jika kurang dari nilai tersebut, maka penelitian tidak bisa dilanjutkan dengan menggunakan analisis faktor.

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.715
Bartlett's Test of Sphericity	3176.146
Df	561
Sig.	.000

Gambar 5.1
KMO and Bartlett's Test

2. *Anti Image Matrices*

Tabel 5.2
Anti Image Matrices

No	Indikator	MSA	No	Indikator	MSA
1	komunikasi_1	0,791	18	penyelesaian_5	0,524
2	komunikasi_2	0,803	19	prosedur_1	0,649
3	komunikasi_3	0,821	20	prosedur_2	0,522
4	komunikasi_4	0,797	21	prosedur_3	0,633
5	komunikasi_5	0,803	22	prosedur_4	0,687
6	komunikasi_6	0,810	23	pemecahan_1	0,740
7	komunikasi_7	0,822	24	pemecahan_2	0,564
8	pencapaian_1	0,811	25	pemecahan_3	0,623
9	pencapaian_2	0,572	26	pemecahan_4	0,633
10	pencapaian_3	0,566	27	pembuatan_1	0,825
11	pencapaian_4	0,826	28	pembuatan_2	0,551
12	pencapaian_5	0,919	29	pembuatan_3	0,835
13	pencapaian_6	0,697	30	pembuatan_4	0,678
14	penyelesaian_1	0,722	31	menilai_1	0,726
15	penyelesaian_2	0,657	32	menilai_2	0,630
16	penyelesaian_3	0,568	33	menilai_3	0,618
17	penyelesaian_4	0,726	34	menilai_4	0,640

3. *Communalities*

Tabel 5.3
Communalities

Indikator	Initial	Extraction	Indikator	Initial	Extraction
komunikasi 1	1,000	,807	penyelesaian	1,000	,611
komunikasi 2	1,000	,842	prosedur 1	1,000	,629
komunikasi 3	1,000	,832	prosedur 2	1,000	,650
komunikasi 4	1,000	,658	prosedur 3	1,000	,704
komunikasi 5	1,000	,736	prosedur 4	1,000	,532
komunikasi 6	1,000	,721	pemecahan 1	1,000	,738
komunikasi 7	1,000	,606	pemecahan 2	1,000	,704
pencapaian 1	1,000	,771	pemecahan 3	1,000	,737
pencapaian 2	1,000	,702	pemecahan 4	1,000	,573
pencapaian 3	1,000	,721	pembuatan 1	1,000	,715
pencapaian 4	1,000	,772	pembuatan 2	1,000	,793
pencapaian 5	1,000	,715	pembuatan 3	1,000	,804
pencapaian 6	1,000	,738	pembuatan 4	1,000	,790
penyelesaian	1,000	,651	menilai 1	1,000	,692
penyelesaian	1,000	,681	menilai 2	1,000	,735
penyelesaian	1,000	,505	menilai 3	1,000	,799
penyelesaian	1,000	,844	menilai 4	1,000	,682

Communalities pada dasarnya adalah jumlah varian suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Berdasarkan tabel 4.2 yaitu faktor menunjukkan angka 0,807. (Sanntoso 2014 : 114) semakin besar angka *Extraction* sebuah variabel maka semakin erat hubungan dengan faktor yang menjadi dasar awal penelitian.

4. *Total Variance Explained*

Tabel 5.4
Total Variance

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.044	29.543	29.543	10.04	29.543	29.543	5.838	17.172	17.172
2	3.979	11.702	41.245	3.979	11.702	41.245	4.435	13.044	30.216
3	2.612	7.681	48.926	2.612	7.681	48.926	3.01	8.852	39.068
4	2.276	6.695	55.621	2.276	6.695	55.621	2.895	8.514	47.582
5	2.172	6.389	62.01	2.172	6.389	62.01	2.859	8.408	55.99
6	1.663	4.891	66.901	1.663	4.891	66.901	2.846	8.372	64.362
7	1.555	4.573	71.474	1.555	4.573	71.474	2.418	7.113	71.474
8	1.183	3.479	74.953						
9	0.986	2.899	77.852						
10	0.863	2.54	80.391						
11	0.751	2.209	82.6						
12	0.675	1.985	84.584						
13	0.641	1.884	86.469						

Data ditampilkan sampai faktor 15 dari 34 faktor

Dari perhitungan tersebut, total dari tujuh faktor akan bisa menjelaskan 71,143% dari 34 faktor asli. Dari tabel terlihat terbentuk tujuh component atau faktor hal tersebut sesuai dengan jumlah *component* awal yang menjadi dasar penelitian.

5. Rotated Component Matrix

Tabel 5.5
Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
komunikasi_1	.801						
komunikasi_2	.877						
komunikasi_3	.873						
komunikasi_4	.787						
komunikasi_5	.819						
komunikasi_6	.811						
komunikasi_7	.703						
pencapaian_1		.650					
pencapaian_2		.724					
pencapaian_3		.729					
pencapaian_4		.716					
pencapaian_5		.758					
pencapaian_6		.710					
penyelesaian_1			.612				
penyelesaian_2			.630				
penyelesaian_3			.695				
penyelesaian_4			.750				
penyelesaian_5			.522				
prosedur_1				.710			
prosedur_2				.734			
prosedur_3				.774			
prosedur_4				.649			
pemecahan_1					.680		
pemecahan_2					.714		
pemecahan_3					.767		
pemecahan_4					.699		
pembuatan_1						.547	
pembuatan_2						.874	
pembuatan_3						.557	
pembuatan_4						.750	
menilai_1							.579
menilai_2							.704
menilai_3							.683
menilai_4							.648

Pada pengolahan data diatas hanya ditampilkan hasil $> 0,50$ untuk memudahkan analisis (santoso 2014 : 115). *Rotation Matrix* memperlihatkan distribusi indikator yang jelas dan nyata sesuai dengan faktornya masing-masing yang sudah ditentukan. Metode rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Varimax*. Pada tabel 4.4 terlihat semua variabel terdistribusi pada faktor yang telah ditentukan.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang paling dominan pada keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University periode januari 2015 sampai dengan desember 2015 berdasarkan teori Schmuck. Dalam menentukan faktor dominan, yang perlu diperhatikan adalah nilai *eigenvalues* faktor yang terbesar (Santoso, 2012 : 15). dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom university periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 adalah faktor *Clarifying Communication*.

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas telah diketahui faktor paling dominan keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa adalah *Clarifying Communication*. Di dalam *Clarifying Communication* terdapat indikator yang mempengaruhi keberhasilan faktor tersebut, untuk melihat indikator yang paling berpengaruh diambil nilai dari nilai *communalities* yang mana *communalities* menunjukkan hubungan keeratan indikator terhadap faktor. Suatu indikator dapat diartikan memiliki keeratan dengan faktor apabila mempunyai nilai *communalities* $> 0,5$ dan akan makin bagus atau makin erat apabila semakin mendekati nilai 1,0

1. Penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang berkaitan dengan program kerja BEM jelas, memiliki nilai *communalities* sebesar 0,807, yang berarti bahwa indikator ini memiliki keerat hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*.
2. Penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang berkaitan dengan program kerja BEM cepat, memiliki nilai *communalities* sebesar 0,842, yang berarti bahwa indikator ini memiliki keerat hubungan dengan faktor *Clarifying Communication* sekaligus indikator ini memiliki nilai keeratan tertinggi dari indikator lain pada faktor *Clarifying Communication*.
3. Pembagian tugas dilakukan secara jelas , memiliki nilai *communalities* sebesar 0,832, yang berarti bahwa indikator ini memiliki keeratan hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*
4. Tugas dilaksanakan benar (sesuai aturan), memiliki nilai *communalities* sebesar 0,658 yang berarti bahwa indikator ini memiliki keertan hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*.
5. Tugas dilaksanakan tepat waktu, memiliki nilai *communalities* sebesar 0,736 yang berarti bahwa indikator ini memiliki keeratan hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*
6. Informasi yang disampaikan dapat dipahami, memiliki nilai *communalities* sebesar 0,721 yang berarti bahwa indikator ini memiliki keeratan hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*.
7. Informasi yang diterima akurat (sesuai kenyataan), memiliki nilai *communalities* 0,606 yang berarti bahwa indikator ini memiliki keeratan hubungan dengan faktor *Clarifying Communication*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses pengolahan data menggunakan metode jontormatori faktor dapat diambil kesimpulan bahwa ketujuh faktor menurut teori Schmuck mampu mewakili atau berkontribusi 71.47% kepada keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.

Kesimpulan utama dari penelitian ini yang berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan terhadap keberhasilan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University adalah faktor *Clarifying Communication* yang memiliki nilai *Intial Eigenvalues* sebesar 29.543%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran bagi Pengurus BEM se-Telkom University
 - a. Hendaknya para pengurus BEM lebih intensif dalam melakukan komunikasi untuk menghindari kesalahan persepsi yang nantinya akan menimbulkan konflik dan menghambat kinerja BEM.
 - b. Ketua/Wakil/Kadep harus memberikan tugas kepada anggotanya se jelas mungkin untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan awal.
 - c. Dalam menjalin komunikasi antar anggota hendaknya menggunakan media yang mampu menjangkau seluruh anggota.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang akan digunakan sebagai referensi agar organisasi mahasiswa dapat melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien.
 - b. Penelitian selanjutnya bisa lebih melakukan eksplorasi terhadap faktor mapu lebih berkontribusi pada keberhasilan organisasi untuk mendapatkan hasil lebih baik.
3. Saran Bagi Institusi
 - a. Telkom University sebagai lembaga yang menaungi BEM harus lebih memfasilitasi dan mendukung dalam bentuk non-Material atau material mengingat pentingnya fungsi BEM bagi mahasiswa, Institusi dan Masyarakat luas pada umumnya.
 - b. Telkom university sebagai lembaga yang menaungi BEM harus mempunyai data mengenai program kerja BEM sehingga institusi dapat memberikan saran dan masukan terhadap BEM sehingga bisa berjalan selaras.

REFERENSI

- Santoso, singgih (2014). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Soetopo, Hendayat. (2012). *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Subkhi, Akhmad. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku organisasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Torang, Syamsir (2013). *Organisasi dan manajemen : perilaku, struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta